

Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) bagi Guru SMPIT Anak Soleh Mataram

Januari Rizki Pratama Rusman^{1*}, Hasanudin Chaer¹, Marlinda Ramdhani¹, Wika Wahyuni¹

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

januaririzkipratamar@staff.unram.ac.id

Abstract

Training on making teaching modules based on Project Based Learning (PjBL) is an effort to improve teacher competence in compiling innovative learning tools that are relevant to the needs of 21st century students. This study aims to evaluate the implementation of the training at SMPIT Anak Soleh Mataram. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving 15 teachers as participants. Data collection was carried out through questionnaires and interviews to measure the level of participant satisfaction and the effectiveness of the training. The results showed that this training received a very positive response from the participants. Based on the questionnaire, the majority of teachers expressed high satisfaction with the quality of the material, delivery methods, and facilitator performance. In addition, all participants succeeded in compiling teaching modules based on PjBL well after participating in the training. In-depth interviews revealed that the training helped teachers understand the principles and steps of implementing PjBL, although some participants identified challenges in implementing the modules in the classroom, such as time management and student involvement. Overall, this training was effective in improving teacher competence in compiling teaching modules based on PjBL. This study recommends further training and implementation assistance to ensure the sustainability of its impact in the learning environment.

Keywords: training, learning modul, project based learning (PjBL), SMPIT

Abstrak

Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL) merupakan upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pelatihan tersebut di SMPIT Anak Soleh Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 15 guru sebagai partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara untuk mengukur tingkat kepuasan peserta serta efektivitas pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mendapat respons yang sangat positif dari para peserta. Berdasarkan angket, mayoritas guru menyatakan kepuasan tinggi terhadap kualitas materi, metode penyampaian, dan kinerja fasilitator. Selain itu, semua peserta berhasil menyusun modul ajar berbasis PjBL dengan baik setelah mengikuti pelatihan. Wawancara mendalam mengungkapkan bahwa pelatihan membantu guru memahami prinsip dan langkah-langkah implementasi PjBL, meskipun beberapa peserta mengidentifikasi tantangan dalam penerapan modul di kelas, seperti pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, pelatihan ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berbasis PjBL. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan lanjutan serta pendampingan implementasi untuk memastikan keberlanjutan dampaknya di lingkungan pembelajaran.

Kata Kunci: pelatihan, modul ajar, project based learning (PjBL), SMPIT

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang baik tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendekatan dan metode pengajaran yang inovatif, agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik. Salah satu metode yang dianggap relevan dan mampu merespons tuntutan perkembangan zaman adalah *Project Based Learning* (PjBL). Dalam perkembangannya, PjBL menjadi pendekatan strategis untuk mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin dalam kurikulum nasional (Trianto, 2010). Apalagi, dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran, metode pembelajaran berbasis proyek banyak digunakan. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa belajar aktif, mandiri, dan kolaboratif, sesuai dengan esensi Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022). Selain itu, Pendekatan berbasis proyek terbukti meningkatkan motivasi siswa karena mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dan menantang (Krajcik et al., 2006). Setali dengan hal tersebut, Larmer (2015) menyatakan bahwa PjBL dirancang untuk melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan, sehingga meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek akan menstimulasi siswa untuk lebih aktif di kelas.

Banyak definisi terkait pembelajaran berbasis proyek, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui keterlibatan dalam tugas-tugas nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis proyek yang memadukan teori dan praktik dalam satu kesatuan yang menyeluruh. Selain itu, PjBL membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama melalui proses penyelesaian proyek yang terstruktur (Trianto, 2010). Banyak manfaat yang signifikan dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan pengimplementasian PjBL dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Hosnan (20214), model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Selain itu, Proses pembelajaran berbasis proyek menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi ide dan menghasilkan karya (Sugiyanto, 2008).

PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam suatu proyek untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Melalui metode ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa

diajak berpikir kritis dan memecahkan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan mereka (Bell, 2015). Di SMPIT Anak Soleh Mataram, yang dikenal dengan pendekatan pendidikan berbasis integrasi agama dan ilmu pengetahuan, penerapan PjBL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang mereka pelajari secara lebih aplikatif dan kontekstual. Dalam kaitannya dengan hal implementasi PjBL dalam pembelajaran dan sistem kurikulum nasional, PjBL memberikan dampak signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pemecahan masalah dan kreativitas (Thomas, 2000). Dengan demikian, PjBL dapat memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berkembang secara signifikan, khususnya dalam berkreasi dan berinovasi.

Namun, untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif, guru memerlukan pemahaman yang baik mengenai cara menyusun dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip PjBL. Modul ajar yang dirancang dengan baik akan memudahkan guru dalam memberikan panduan yang jelas dan menyeluruh bagi siswa dalam menyelesaikan proyek mereka. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru mengenai pembuatan modul ajar berbasis PjBL sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran di SMPIT Anak Soleh Mataram. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan modul ajar yang berorientasi pada proyek, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan PjBL adalah kurangnya keterampilan guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan karakteristik pendekatan ini. PjBL membutuhkan modul yang tidak hanya berfokus pada materi teori, tetapi juga pada proses penyelesaian proyek yang melibatkan berbagai elemen penting, seperti penelitian, pengumpulan data, kolaborasi, dan presentasi hasil. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menyusun modul ajar yang dapat membimbing siswa dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan keterampilan praktis bagi guru-guru di SMPIT Anak Soleh Mataram dalam merancang dan menyusun modul ajar berbasis PjBL. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi antar sesama guru, serta mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di abad 21. Dengan memanfaatkan pendekatan PjBL dalam modul ajar, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan modul ajar berbasis PjBL bagi guru-guru di SMPIT Anak Soleh Mataram ini menjadi sangat relevan. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan para guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran

yang lebih menyeluruh, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan yang terus berkembang. Dalam artikel ini, penulis akan membahas secara rinci tentang pentingnya pelatihan ini, serta langkah-langkah yang diambil dalam penyusunan dan implementasi modul ajar berbasis PjBL, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMPIT Anak Soleh Mataram.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Fokus penelitian adalah menggali secara mendalam proses pelatihan pembuatan modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL) yang diselenggarakan bagi guru-guru di SMPIT Anak Soleh Mataram. Penelitian ini melibatkan guru sebagai subjek utama untuk memahami efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar berbasis PjBL.

Penelitian dilakukan di SMPIT Anak Soleh Mataram, sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam pendekatan pembelajarannya. Lokasi ini dipilih karena kebutuhan akan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan karakteristik siswa dan visi misi sekolah. Subjek penelitian adalah 15 guru yang mengajar berbagai mata pelajaran, baik di tingkat kelas rendah maupun kelas tinggi.

Pelatihan ini dirancang dalam beberapa tahap, mulai dari persiapan hingga evaluasi pasca-pelatihan. Setiap tahapan disusun untuk memastikan pemahaman guru terhadap PjBL serta kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar berbasis PjBL.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim peneliti menyusun rencana pelatihan, yang meliputi:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Dilakukan melalui diskusi awal dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk memahami kebutuhan spesifik mereka terkait pengembangan modul ajar berbasis PjBL.
2. **Penyusunan Materi:** Materi pelatihan disusun mencakup konsep dasar PjBL, langkah-langkah penyusunan modul ajar, dan contoh-contoh implementasi PjBL. Materi ini disesuaikan dengan konteks pembelajaran di SMPIT Anak Soleh Mataram.
3. **Perencanaan Waktu dan Tempat:** Pelatihan berlangsung selama tiga hari berturut-turut dengan durasi empat jam per hari, bertempat di aula sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga sesi utama:

1. Sesi Teori

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman tentang PjBL, termasuk karakteristik, keunggulan, dan tantangan penerapan metode ini. Penjelasan

diberikan melalui presentasi interaktif yang dilengkapi dengan video pembelajaran berbasis PjBL.

2. Sesi Praktik

Peserta diajak untuk merancang modul ajar berbasis PjBL secara berkelompok. Setiap kelompok diminta untuk memilih satu tema pembelajaran yang relevan, kemudian menyusun rencana pembelajaran berdasarkan tahapan PjBL, yaitu: Identifikasi masalah atau tantangan, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penyajian hasil proyek, refleksi dan evaluasi. Peserta didampingi oleh fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik selama proses ini.

3. Sesi Diskusi dan Evaluasi

Sesi ini digunakan untuk mempresentasikan hasil rancangan modul ajar dari masing-masing kelompok. Guru-guru lain serta fasilitator memberikan masukan untuk penyempurnaan modul.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kemampuan guru. Evaluasi dilakukan melalui angket dan wawancara mendalam.

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode utama dalam pengumpulan data, yaitu:

Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi guru terhadap pelatihan yang diikuti. Angket dirancang dengan skala Likert yang terdiri dari lima tingkatan, mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju." Pertanyaan dalam angket mencakup beberapa aspek, seperti:

1. Pemahaman guru tentang konsep PjBL sebelum dan setelah pelatihan.
2. Kualitas materi dan metode pelatihan.
3. Relevansi pelatihan terhadap kebutuhan pengajaran di kelas.
4. Kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis PjBL setelah pelatihan.

Angket ini disebarikan kepada seluruh peserta pelatihan pada akhir kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat kepuasan dan keberhasilan pelatihan.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru selama mengikuti pelatihan. Wawancara bersifat semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan yang mencakup:

1. Pengalaman guru dalam memahami dan menyusun modul ajar berbasis PjBL.
2. Kendala yang dihadapi selama pelatihan.

3. Dampak pelatihan terhadap kesiapan mereka dalam mengimplementasikan PjBL di kelas.
4. Wawancara dilakukan terhadap lima guru yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan variasi latar belakang mata pelajaran dan pengalaman mengajar. Proses wawancara direkam dengan persetujuan peserta untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi guru terhadap pelatihan. Skor dari setiap item angket dihitung dan dirata-rata untuk menentukan tingkat kepuasan dan pemahaman peserta.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan strategi triangulasi metode. Data yang diperoleh melalui angket dibandingkan dengan hasil wawancara untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Selain itu, proses analisis dilakukan oleh dua peneliti secara independen untuk mengurangi bias interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL) bagi guru di SMPIT Anak Soleh Mataram berlangsung dengan baik dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian yang diperoleh dari angket dan wawancara menunjukkan bahwa semua peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan dan mampu menyusun modul ajar berbasis PjBL sesuai dengan panduan yang telah disampaikan.

Angket yang disebarkan pada akhir pelatihan mengungkapkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan sangat tinggi. Mayoritas peserta memberikan penilaian "sangat setuju" pada aspek berikut:

1. Kualitas Materi Pelatihan

Peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik. Penjelasan tentang konsep PjBL, tahapan penyusunan modul, dan studi kasus yang disampaikan dianggap memadai untuk membantu mereka memahami esensi PjBL.

2. Metode Pelatihan

Pelatihan yang melibatkan sesi teori, praktik, dan diskusi interaktif memberikan pengalaman belajar yang komprehensif. Guru merasa bahwa kombinasi metode ini sangat membantu mereka memahami langkah-langkah penyusunan modul ajar berbasis PjBL.

3. Kinerja Fasilitator

Fasilitator dinilai komunikatif, responsif, dan mampu memberikan contoh nyata yang aplikatif dalam pembelajaran. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi peserta untuk lebih percaya diri dalam menyusun modul.

Setelah pelatihan, peserta melaporkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap PjBL dan kemampuan mereka menyusun modul ajar. Berikut beberapa indikator utama:

1. Pemahaman Konsep PjBL

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memiliki pengetahuan dasar tentang PjBL, dan hanya 20% dari mereka yang pernah mencoba mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran. Setelah pelatihan, 100% peserta melaporkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan prinsip PjBL.

2. Kemampuan Praktis

Sebanyak 93% peserta menyatakan bahwa mereka dapat menyusun modul ajar berbasis PjBL dengan baik, sementara 7% lainnya merasa membutuhkan lebih banyak latihan namun tetap mampu menyelesaikan modul dengan panduan fasilitator.

Hasil Pelatihan Berdasarkan Wawancara

Hasil wawancara memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta selama pelatihan. Respon peserta dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama berikut:

1. Kesan Positif terhadap Pelatihan

Semua peserta mengungkapkan kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan. Salah satu guru menyatakan:

"Pelatihan ini sangat bermanfaat. Saya sekarang lebih paham bagaimana membuat pembelajaran lebih menarik dengan menggunakan PjBL. Anak-anak pasti akan lebih antusias belajar dengan metode ini."

Peserta juga menghargai metode pengajaran yang digunakan selama pelatihan, yang mereka anggap mudah diikuti dan relevan dengan konteks pembelajaran di sekolah mereka.

2. Kemampuan Menyusun Modul Ajar

Sebagian besar guru merasa pelatihan ini telah membantu mereka menguasai keterampilan baru dalam menyusun modul ajar berbasis PjBL. Salah seorang guru menyampaikan:

"Awalnya saya merasa bingung dengan bagaimana cara membuat modul ajar PjBL yang sesuai. Tapi setelah latihan langsung, saya merasa lebih percaya diri untuk menerapkannya di kelas."

Peserta juga menyebutkan bahwa praktik langsung selama pelatihan, seperti menyusun modul dalam kelompok dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator, sangat membantu mereka memahami tahapan PjBL secara praktis.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun hasil pelatihan secara umum positif, beberapa peserta mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi, antara lain:

- Waktu Penyusunan Modul: Beberapa peserta merasa bahwa waktu yang diberikan untuk menyusun modul selama pelatihan relatif singkat, sehingga mereka harus bekerja lebih intensif untuk menyelesaikan tugas.
- Implementasi di Kelas: Sebagian peserta merasa khawatir tentang bagaimana modul yang mereka susun akan diterapkan di kelas, terutama terkait dengan pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa.

Namun, sebagian besar peserta menyatakan bahwa tantangan ini dapat diatasi dengan latihan dan pengalaman lebih lanjut dalam menggunakan modul berbasis PjBL.

Analisis Temuan

1. Tingkat Kepuasan dan Ketercapaian Tujuan Pelatihan

Hasil angket menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memenuhi ekspektasi peserta. Kepuasan yang tinggi terhadap materi dan metode pelatihan menunjukkan bahwa desain pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan guru. Tingkat pemahaman dan kemampuan peserta yang meningkat setelah pelatihan mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan, terutama kombinasi antara teori dan praktik langsung.

2. Keberhasilan Penyusunan Modul Ajar

Keberhasilan peserta dalam menyusun modul ajar berbasis PjBL menjadi indikator utama efektivitas pelatihan ini. Semua peserta berhasil menghasilkan modul ajar yang memenuhi kriteria dasar PjBL, seperti identifikasi masalah nyata, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, serta evaluasi hasil. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan pemahaman yang baik kepada peserta tentang prinsip dan penerapan PjBL.

3. Kesiapan Implementasi di Kelas

Meskipun peserta merasa mampu menyusun modul ajar, ada kekhawatiran terkait implementasi di kelas. Kekhawatiran ini meliputi pengelolaan waktu, keterlibatan siswa, dan sumber daya yang diperlukan. Hal ini menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan saat guru mulai mengimplementasikan PjBL dalam pembelajaran sehari-hari.

Hasil pelatihan ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Pendekatan pelatihan yang melibatkan partisipasi aktif peserta, seperti diskusi dan praktik kelompok, terbukti dapat membantu guru memahami konsep pembelajaran inovatif seperti PjBL.

PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad 21 sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di SMPIT Anak Soleh Mataram. Dengan menggunakan modul ajar berbasis PjBL, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah nyata, sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan modern.

Hasil pelatihan ini mengindikasikan bahwa pelatihan serupa perlu diadakan secara berkala untuk memastikan penguasaan guru terhadap metode pembelajaran inovatif. Selain itu, pendampingan selama implementasi di kelas juga penting untuk membantuguru mengatasi tantangan praktis yang mereka hadapi.

4. SIMPULAN

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pelatihan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah durasi pelatihan yang relatif singkat, sehingga peserta merasa waktu penyusunan modul kurang memadai. Untuk pelatihan di masa mendatang, disarankan untuk menambah waktu pelatihan, terutama pada sesi praktik, agar guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyelesaikan modul mereka dengan lebih mendalam.

Hasil pelatihan pembuatan modul ajar berbasis PjBL bagi guru di SMPIT Anak Soleh Mataram menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru. Seluruh peserta merasa puas dengan pelatihan dan mampu menyusun modul ajar berbasis PjBL. Namun, untuk memastikan keberlanjutan implementasi di kelas, diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan yang lebih komprehensif. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMPIT Anak Soleh Mataram, sekaligus menjadi model untuk pelatihan serupa di sekolah lain.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan pelatihan ini hingga tersusunnya artikel ilmiah ini. Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada SMPIT Anak Soleh Mataram, yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk menyelenggarakan pelatihan serta mendukung penuh pelaksanaan penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepadapara Guru SMPIT Anak Soleh Mataram, yang dengan antusias mengikuti pelatihan, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan berharga selama proses penelitian. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah mendukung berlangsungnya penelitian ini.

6. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelatihan dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pelatihan pembuatan modul ajar berbasis Project Based Learning (PjBL) bagi guru di SMPIT Anak Soleh Mataram. Pelatihan ini telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru dalam menyusun modul ajar inovatif, namun keberlanjutan dari pelatihan ini perlu diperhatikan agar hasilnya dapat diterapkan secara optimal dalam pembelajaran.

Rekomendasi pertama adalah pentingnya mengadakan pelatihan lanjutan yang berfokus pada penerapan modul ajar berbasis PjBL di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu guru memahami dan mengatasi tantangan implementasi, seperti pengelolaan waktu, keterlibatan siswa, dan penilaian berbasis proyek. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan pendampingan bagi guru dalam tahap awal penerapan modul untuk memastikan pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, integrasi PjBL dalam kurikulum sekolah perlu didukung oleh kebijakan internal yang memberikan ruang dan fleksibilitas waktu bagi pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran. Guru juga membutuhkan dukungan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan modul ajar berbasis PjBL yang berkualitas.

Pelatihan serupa sebaiknya dilakukan secara berkala untuk menjaga kompetensi guru tetap relevan dengan perkembangan metode pembelajaran. Selain itu, penguatan kolaborasi antar guru melalui kelompok kerja dapat menjadi langkah strategis untuk berbagi ide dan pengalaman, sehingga dapat memperbaiki kualitas modul ajar yang dikembangkan.

Agar pelatihan ini memberikan dampak jangka panjang, evaluasi secara berkala terhadap penggunaan modul ajar berbasis PjBL perlu dilakukan. Evaluasi ini melibatkan analisis dampak pada hasil belajar siswa, tingkat keterlibatan mereka, dan kepuasan guru dalam menerapkan metode ini. Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan pelatihan pembuatan modul ajar berbasis PjBL dapat menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMPIT Anak Soleh Mataram.

7. REFERENSI

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Buku saku Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-based learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–333). New York: Cambridge University Press.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2015). *Gold standard PBL: Essential project design elements*. Novato, CA: Buck Institute for Education.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2008). *Model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta Press.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.